

PESAN PRESIDENSI AREA ASIA

## Penemuan Roh Kudus

Penatua Fook Chuen Zeno Chow

Dari Tujuh Puluh

Sudah hampir empat puluh tahun sejak saya menghadiri pertemuan pertama saya di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir: kebaktian pembaptisan di mana seorang teman sekelas saya akan melaksanakan pembaptisan.

Saat itu suatu malam musim dingin yang dingin dan jarak berjalan kaki yang jauh ke Kam Tong Hall dari Central di Hong Kong. Saya masih ingat dengan jelas langit-langit yang putih, dinding kayu, dan sapaan hangat dari para misionaris yang berdiri di selasar.

Saya masih baru dan teman sekelas saya memandu saya turun ke ruang bawah tanah, di mana kolam pembaptisan terletak dan pertemuan persiapan diadakan.

Di akhir pertemuan persiapan, seorang elder muda yang memimpin pertemuan, memberikan kesaksiannya. Dia bersaksi bahwa “Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah satu-satunya gereja yang sejati di atas permukaan bumi.”

Pada saat itu juga, ada perasaan penuh damai khusus yang masuk ke dalam hati saya. Tetapi, saya segera mengesampingkan perasaan lucu itu dan menggantikannya dengan sebuah gagasan: “Berani-beraninya kamu mengatakan bahwa gerejamu adalah satu-satunya gereja yang benar ketika ribuan gereja ada di luar sana?!”

Tak lama kemudian, saya diundang untuk mengikuti pelajaran dengan para misionaris. Ketika saya tiba di sebuah gedung pertemuan kecil di Causeway Bay untuk mengikuti pelajaran misionaris pertama kalinya, saya merasa seolah saya pulang ke rumah meskipun

itu adalah kali pertama saya pernah menjejakkan kaki di gedung tersebut.

Ketika disajikan kepada saya pengalaman yang sulit dipercaya tentang Joseph Smith melihat Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, suatu perasaan nyaman menyelimuti saya dan saya merasakan bahwa kisah Joseph Smith itu dapat dipercaya.

Sejak itu saya senantiasa bersyukur bahwa hati saya dilunakkan sewaktu saya menyelidiki Gereja dan bahwa saya reseptif terhadap kebenaran-kebenaran Injil.

Tidak sampai bertahun-tahun kemudian saya menemukan nasihat Tuhan kepada Oliver Cowdery, menyatakan:

“Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berfirman kepadamu, jika kamu menghasratkan suatu kesaksian lebih lanjut, arahkanlah pikiranmu pada malam hari ketika kamu berseru kepada-Ku dalam hatimu, agar kamu boleh tahu mengenai kebenaran akan hal-hal ini. Apakah Aku tidak memfirmankan kedamaian pada pikiranmu mengenai masalah ini? Kesaksian yang lebih besar apakah yang dapat kamu peroleh daripada dari Allah?” (A&P 6:22–23)

Saya akhirnya menyadari bahwa perasaan penuh damai yang saya rasakan dekat kolam pembaptisan, perasaan pulang ke rumah saat saya tiba di gedung Gereja, dan kenyamanan yang saya rasakan saat mempelajari kisah Joseph Smith semua berasal dari Roh Kudus yang bersaksi kepada saya tentang kebenaran penuh dari Injil.

Kita semua memiliki privilese untuk disentuh oleh Roh Kudus ketika mencari kebenaran. Kita mungkin tidak mengenalinya secara langsung,

namun kuasa-Nya telah mengubah kehidupan kita masing-masing.

Di penghujung pelayanan fana Tuhan dan sebelum Dia tiba di Taman Getsemani, Tuhan prihatin terhadap kesiapan para Murid-Nya untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan datang. Dia meyakinkan para murid-Nya bahwa:

“... Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak dapat melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu: Aku datang kembali kepadamu” (Yohanes 14:16–18).

“Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu” (Yohanes 14:26–27).

“... Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman” (Yohanes 16:7–8).



Penatua Fook  
Chuen Zeno Chow

Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ke-Allah-an. Tidak seperti Bapa Surgawi dan Yesus Kristus, yang memiliki tubuh dari daging dan tulang, Roh Kudus adalah pribadi roh yang mampu tinggal di dalam diri kita, untuk memimpin dan membimbing kita dalam tindakan sehari-hari kita.

Presiden Henry B. Eyring mengingatkan kita bahwa Roh Kudus dapat:

1. melindungi kita dari godaan dengan menjadikan perbuatan-perbuatan baik “lebih menarik dan godaan menjadi kurang menarik”,
2. memberi kita kuasa untuk membedakan kebenaran dari kesalahan,
3. menerangi kita dengan ilham dan wahyu-wahyu pribadi,
4. menghibur kita dan memberi kita kekuatan untuk menahan kesulitan-kesulitan kita,
5. membantu kita untuk “melihat orang-orang dan peristiwa-peristiwa sebagaimana Allah melihatnya”, serta
6. memurnikan kita sewaktu kita mengikuti dorongan-dorongan-Nya.<sup>1</sup>

Setiap individu, yang telah bertobat dari dosa-dosanya dan dibaptiskan oleh seorang hamba Tuhan yang diwenangkan, akan menerima karunia Roh Kudus, yang memberi privilese menakjubkan untuk menikmati penemanan konstan Roh Kudus. Selama tata cara pengukuhan yang sakral ini, kita diinstruksikan untuk “terimalah Roh Kudus”.

Menerima Roh Kudus memerlukan keterlibatan yang aktif di pihak kita. Sebagaimana disarankan oleh Penatua David A. Bednar, agar memiliki penemanan konstan dari Roh Kudus, kita harus memiliki hasrat yang tulus, kemudian menjalani kehidupan kita dengan sedemikian rupa sehingga

akan mengundang Roh Kudus untuk tinggal bersama kita, dan akhirnya, bertindak menurut dorongan-dorongan dari Roh Kudus.<sup>2</sup>

Hasrat kita yang kuat untuk memiliki penemanan Roh Kudus akan memotivasi kita untuk mengevaluasi pikiran kita, perkataan kita, dan kebiasaan kita untuk memastikan apakah ada sesuatu apa pun yang akan menyinggung Roh Kudus. Salah satu saat yang paling tepat untuk mengevaluasi diri kita sendiri adalah ketika kita bersiap untuk mengambil sakramen setiap minggu. Sewaktu kita mengambil sakramen, kita berjanji kepada Bapa Surgawi bahwa kita “bersedia mengambil ke atas diri [kita] nama [Yesus Kristus], dan selalu mengingat-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya” (A&P 20:77), yang kemudian membuat kita memenuhi syarat untuk memiliki Roh Kudus untuk selalu menyertai kita.

Lebih lanjut, kita perlu meluangkan waktu dalam jadwal padat kita untuk menelaah tulisan suci, untuk berdoa, untuk bermeditasi, dan untuk merenung. Kegiatan-kegiatan ini akan lebih baik mempersiapkan kita untuk mendengar bisikan Roh Kudus, memperkenankan Dia untuk berbicara kepada kita dalam hati dan pikiran kita (lihat A&P 8:2).

Sewaktu kita merasakan kesan-kesan dari Roh Kudus, kita hendaknya menindakinya. Keselarasan kita dengan bimbingan-Nya akan membawa kita bahkan lebih dekat kepada Roh Kudus. Presiden Eyring menasihati kita bahwa:

“Anda dapat memperlakukan momen terilhami tersebut seperti benih iman yang Alma uraikan (lihat Alma 32:28). Menanamnya satu per satu. Anda dapat melakukannya

dengan menindaki dorongan yang Anda rasakan. Ilham paling berharga bagi Anda akanlah untuk mengetahui apa yang Allah ingin Anda lakukan. Jika itu adalah membayar persepuluhan atau mengunjungi teman yang berduka, Anda hendaknya melakukannya. Apa pun itu, lakukan. Ketika Anda menunjukkan kesediaan untuk patuh, Roh akan mengirimkan lebih banyak kesan mengenai apa yang Allah ingin Anda lakukan bagi Dia.”<sup>3</sup>

Penatua Bednar meyakinkan kita bahwa “Roh Kudus dapat tinggal bersama kita banyak waktu, jika tidak sepanjang waktu—dan tentu saja Roh dapat bersama kita lebih banyak daripada tidak bersama kita.”<sup>4</sup>

Dalam mencari dan mengikuti kesan-kesan Roh Kudus, kita akan secara bertahap menjadi orang yang Bapa Surgawi kehendaki kita untuk menjadi.

Meskipun kita perlu menjadi layak untuk memiliki Roh Kudus sebagai rekan konstan kita, kita tidak perlu menjadi sempurna sebelum kita dapat menerima bimbingan dan penghiburan-Nya. Penemanan-Nya adalah karunia kasih dari Bapa Surgawi, marilah kita semua menerima Dia dengan keriang dan hati yang penuh syukur.

Saya bersaksi bahwa Allah hidup, Yesus adalah Kristus, dan Roh Kudus adalah rekan terbaik kita dalam perjalanan kembali ke rumah surgawi kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

*Penatua Fook Chuen Zeno Chow*

#### NOTES

1. Lihat Henry B. Eyring, “Roh Kudus sebagai Rekan Anda”, *Ensign*, November 2015, 104–107.
2. Lihat David A. Bednar, “Receive the Holy Ghost,” *Liahona*, November 2010, 95–97.
3. Lihat Henry B. Eyring, “Roh Kudus Sebagai Rekan Anda,” *Liahona*, November 2015, 105.
4. Lihat David A. Bednar, “Agar Roh-Nya Selalu Menyertai Kita,” *Liahona*, Mei 2006, 30.

## SEPUTAR GEREJA

## LDSC Terus Melayani

Oleh: Ken and Cheryle Mitchell

**LDSC** *Charity* secara konsisten masih terus mengerjakan proyek-proyek kemanusiaan di berbagai daerah di Indonesia. Berikut adalah dua di antara proyek kemanusiaan yang telah dilakukan:

- Operasi langit-langit mulut adalah proyek kemanusiaan yang dilakukan di Jakarta. Proyek ini memberkati kehidupan sekitar 47 pasien miskin yang lahir dengan kelainan bentuk pada mulut (deformitas). Banyak pasien memerlukan dua sampai tiga kali operasi, di bagian bibir, langit-langit mulut, dan lubang hidung. Deformitas ini menyebabkan konsekuensi fisik yang serius bagi mereka yang menderitanya termasuk kekurangan gizi. Sama seriusnya dengan masalah fisik ini,

adalah trauma emosional anak-anak yang menderita ini. Mereka sering disembunyikan untuk menjaga rasa malu keluarga mereka. Dokter Titi dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Lestari, di Jakarta, telah bermitra dengan LDSC selama lebih dari satu dekade. Semua Dokter dan sebagian besar profesional kesehatan memberikan waktu dan talenta mereka pada hari Sabtu dan Minggu untuk melakukan operasi ini. Mereka bekerja tanpa mengenal lelah untuk memberkati kehidupan orang miskin di Indonesia.

- Proyek LDSC lainnya dilakukan di Solo. Presiden Pasak Surakarta, Budi Susanto, adalah penggagas proyek layanan anggota berupa pemeriksaan mata untuk masyarakat di lingkungan sekitar Gereja.

Proyek pelayanan anggota ini menyediakan pemeriksaan mata dan kacamata gratis untuk semua orang yang membutuhkan. Mereka yang didiagnosis dengan katarak dirujuk ke departemen kedokteran mata di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, untuk operasi yang diperlukan. Universitas Gadjah Mada telah mempersiapkan 10 Dokter dan staf untuk melakukan pemeriksaan mata menggunakan peralatan yang sebelumnya telah disumbangkan oleh LDSC. Sekitar 280 anggota masyarakat menerima pemeriksaan mata pada hari itu. Semua orang yang menghadiri klinik mata tersebut bersyukur meski mereka harus mengantre dan menunggu. Tiga puluh anggota Pasak Surakarta memberikan layanan dengan bekerja sepanjang hari dalam memfasilitasi klinik mata dan membantu para Dokter dan staf dari Universitas Gadjah Mada. ■



*Bekerja tanpa lelah untuk memberkati kehidupan orang lain.*



*Sebagian dari para sukarelawan yang meluangkan waktu dan tenaga mereka untuk melayani sesama.*

## Presidensi Area Asia yang Baru Mulai Melayani di Hong Kong

© 2013 OLEH INTELLECTUAL RESERVE, INC. HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG



Penatua Randy D. Funk melayani sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Area Asia ketika dia dipanggil untuk melayani sebagai Presiden Area Asia, menggantikan Penatua Gerrit W. Gong. Sebelum pemanggilannya ke dalam presidensi, Penatua Funk adalah presiden Misi India Bangalore. Selain presiden misi, dia telah melayani sebagai misionaris penuh waktu di Indonesia, uskup, dewan tinggi, presiden pasak, dan Tujuh Puluh Area.

Penatua Funk menerima gelar S1 dalam bidang sejarah dari Universitas Utah State dan gelar sebagai Doktor Yuris dari Universitas Utah. Secara profesional dia adalah pengacara dan rekanan dalam biro hukum di Denver,

Colorado. Dia juga melayani dalam dewan pengurus direktur dari sejumlah organisasi masyarakat.

Penatua Funk lahir di Logan, Utah (AS) dan menikahi Andrea Clyde. Mereka adalah orangtua dari enam anak.

Penatua Chi Hong (Sam) Wong adalah Penasihat Kedua Area Asia dan sekarang melayani sebagai Penasihat Pertama. Dia melayani sebagai Tujuh Puluh Area di Area Asia ketika dia dipanggil sebagai anggota Pembesar Umum Tujuh Puluh. Sejak bergabung dengan Gereja pada tahun 1982, Penatua Wong telah melayani dalam beberapa pemanggilan Gereja, termasuk juru tulis keuangan lingkungan, juru tulis lingkungan, presiden Sekolah Minggu, presiden Remaja Putra,

penasihat uskup, uskup, penasihat presiden pasak, dan presiden pasak.

Dia menerima gelar S1 dalam bidang akunting dan gelar *Associate of Science* dalam sains komputer dari Universitas Brigham Young-Hawaii. Dia juga menerima gelar S2 dari Universitas Terbuka Hong Kong. Dalam kehidupan profesionalnya, dia adalah pendiri dan rekanan dari sebuah perusahaan konsultan bisnis serta kualitas dan juga bekerja di grup pengujian dan inspeksi materi.

Penatua Wong lahir di Hong Kong. Dia menikah dengan Carol Lu dan mereka adalah orangtua dari empat anak dan memiliki satu cucu perempuan.

Penatua Siu Hong Pon dipanggil sebagai anggota Kuorum Kedelapan Tujuh Puluh Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir pada 31 Maret 2012. Saat ini dia melayani sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Area Asia.

Penatua Pon menerima gelar S2 dalam bidang Administrasi Bisnis dari Universitas East Asia pada tahun 1993. Dia mengawali kariernya bekerja untuk Gereja pada Februari 1980 dan telah melayani dalam beberapa jabatan manajemen di Departemen Keuangan Area Asia. Sebelum pensiunnya pada 1 Maret 2015, dia melayani dalam jabatan Kontrolir Area Asia selama 15 tahun.

Penatua Pon telah melayani dalam sejumlah pemanggilan Gereja, termasuk uskup, presiden cabang, penasihat presiden misi, dan presiden pasak.

Siu Hong Pon lahir di Hong Kong pada 2 Juli 1958. Dia menikahi Cindy Wai King Chiu pada Oktober 1982. Mereka adalah orangtua dari empat anak. Penatua dan Sister Pon tinggal di Hong Kong SAR, Tiongkok. ■



# Seminari dan Institut—Program yang Mengilhami dan Menyenangkan

Oleh: Paul Simanungkalit

Tujuan program Seminari dan Institut adalah untuk membantu para remaja dan dewasa muda memahami serta bersandar pada ajaran-ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus, memenuhi syarat bagi berkat-berkat bait suci, dan mempersiapkan diri mereka, keluarga mereka, serta orang lain untuk kehidupan kekal bersama Bapa di Surga mereka.

Para remaja dan dewasa muda Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di setiap lingkungan dan cabang di Indonesia dengan bersemangat telah berpartisipasi dalam program Seminari dan Institut tahun ajaran 2015–2016. Dan untuk tahun ajaran 2016–2017 ini, kelas Seminari akan mempelajari kitab “Perjanjian Baru” dan kelas Institut akan mempelajari “Keluarga Kekal” di Semester 1 serta “Ajaran-Ajaran dan Doktrin tentang Kitab Mormon” di Semester 2.

Presiden Thomas S. Monson mengajak semua remaja untuk bergabung di kelas Seminari: “Seminari akan membantu Anda untuk memahami dan mengandalkan ajaran dan Pendamaian Yesus Kristus. Anda akan merasakan Roh Tuhan saat Anda belajar untuk mengasihi tulisan suci, akan mempersiapkan diri Anda bagi bait suci dan untuk pelayanan misionaris. Kaum muda saya meminta Anda untuk berpartisipasi dalam Seminari. Pelajarilah tulisan suci Anda setiap hari, dengarkan guru Anda dengan hati-hati, terapkan apa yang Anda pelajari dengan penuh doa.”



*Institut Cabang Malang*



*Institut Cabang Medan.*



**Institut Pasak Jakarta**



**Seminari Pasak Surakarta**

## Pertunjukan Konser Handel's Messiah—Paduan Suara Mormon Tabernakel

Oleh: Sandiakira Luba Pagalla

Pada tanggal 31 Maret, 2 dan 3 April 2016 Pasak Jakarta Indonesia mengadakan acara “nonton bareng” tayangan pertunjukan musik Handel's Messiah bersama Paduan Suara Mormon Tabernakel di Gedung Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, Jalan Dr. Sahardjo 317b, Jakarta. Pertunjukan ini dihadiri lebih dari 200 orang (total selama 3



**Georg Friedrich Händel.**

Kepada para dewasa muda gereja, Presiden Monson menuturkan: “Saya meminta Anda untuk menjadikan Institut sebuah prioritas. Pikirkan tentang itu. Pertemanan akan terjalin, Roh akan dirasakan, dan iman akan diperkuat. Saya menjanjikan kepada Anda bahwa sewaktu Anda berperan serta dalam institut dan menelaah

tulisan suci dengan tekun, kuasa Anda untuk menghindari godaan dan untuk menerima arahan dari Roh Kudus dalam segala yang Anda lakukan akan ditingkatkan. Dukungan ilahi akan menyertai mereka yang dengan rendah hati mengupayakannya. Itulah janji yang saya tinggalkan kepada Anda.” ■





**Hadirin menikmati sajian musik yang menyentuh hati.**

hari). Beberapa undangan datang dari anggota paduan suara Gereja GBI dan beberapa simpatisan lainnya.

Georg Friedrich Händel, lahir di Halle, 23 Februari 1685—meninggal di London, 14 April 1759 pada usia 74 tahun, adalah seorang komponis musik Barok Jerman yang

menghabiskan sebagian besar masa hidupnya di Britania Raya. Dia dianggap sebagai pencipta terkemuka dalam musik *concerti grossi*, opera dan oratorio (\*sumber: wikipedia). Paduan suara Mormon Tabernakel yang telah dikenal ke mancanegara sebagai salah satu paduan suara

terbaik di dunia, berkolaborasi para penyanyi bertalenta menghasilkan konser yang luar biasa dengan membawakan lagu-lagu ciptaan musisi Georg Friedrich Händel.

Berikut beberapa tanggapan dari anggota yang hadir menyaksikan pertunjukan:

“Dengan menyaksikan dan merasakan konser ini para hadirin memperoleh gambaran dan jawaban mengenai iman yang dijalankan oleh orang-orang suci zaman akhir. Anggota paduan suara adalah sukarelawan yang rata-rata berusia lanjut, memiliki dedikasi penuh dalam melayani melalui persembahan musik yang menyentuh hati, dan mampu membawa pemirsa ke suasana khidmat penuh roh.” (Presiden Sugiyanto, Penasihat ke-2, Presidensi Pasak Jakarta Indonesia)

“Pengalaman yang menyenangkan. Satu hal yang pasti, melalui musik, khususnya acara Handel’s tersebut, kita bisa memperkenalkan Injil yang dipulihkan ini kepada orang yang belum mengetahuinya. Salah satu cara terbaik khususnya di Indonesia.” (Brother Ezra Abi Ksatrya, Ketua Musik Pasak Jakarta)

“Sebuah program yang istimewa dan luar biasa, saya membayangkan akan mengantuk dan tertidur, ternyata persembahan musikal berkelas dunia tersebut menyentuh pikiran, hati dan jiwa sehingga membuka mata. Istri saya pun sangat menikmatinya, bahkan seusainya dia berusaha mengundang kenalan-kenalannya untuk dapat menghadiri dan berbagi kebahagiaan.” (Presiden Djarot Subiantoro, Presiden Pasak Jakarta Indonesia)

Semoga dengan adanya pertunjukan ini, kita dapat lebih menghargai musik yang baik sebagai sumber inspirasi, kedamaian, dan doa. ■



**Paduan Suara Mormon Tabernakel menyanyikan karya musisi Handel.**

# Dewasa Lajang Muda Distrik Surabaya

Oleh: Elder Keith Williams MD

Konferensi Dewasa Lajang Muda (DLM) Distrik Surabaya telah diadakan pada tanggal 5–6 Maret 2016 di kota Malang. Diawali dengan pelajaran yang disampaikan oleh Brother Bendi Martoyo mengenai bagaimana para dewasa lajang muda dapat mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah (dengan rujukan dari Efesus pasal 6). Kemudian dilanjutkan dengan dansa berkelompok yang diajarkan oleh Elder dan Sister Hansen, misio-naris pasutri Sejarah Keluarga. Semua orang terlibat, termasuk Presiden Tatit dan Presiden Hadi. Semua menikmati pengalaman baru ini dan ada semangat persahabatan yang menggembirakan

di sana. Para pemimpin dan dewasa muda memiliki kesempatan untuk berinteraksi dalam suasana yang informal.

Hari berikutnya merupakan Minggu puasa dan kesaksian. Dua puluh lima DLM menghadiri gereja Cabang Malang. Mereka membagikan kesaksian yang luar biasa. Sore harinya konferensi dilanjutkan dengan tema “Berkonsentrasi pada Bait Suci”. Presiden Rhama, Penasihat Pertama dari Presidensi Distrik Surabaya, mendorong para DLM untuk memilih pasangan mereka tidak berdasarkan tingkat kesempurnaan mereka pada saat ini, namun berdasarkan potensi mereka, untuk melihat pasangan kita sebagai sebuah investasi.

Presiden Rhama juga mengutip Sister Hinckley yang mengatakan bahwa dia tidak menikahi seorang purnamisionaris. Tuhan menghasratkan semua anak-anak-Nya, pria dan wanita, lajang dan menikah, untuk diberkahi dengan pengetahuan dan kuasa serta kemuliaan dari perjanjian dan tata cara di bait suci. Tuhan ingin memuliakan semua putra dan putri-Nya yang saleh. ■

Dua pasangan muda suami istri juga diberikan kesempatan untuk membagikan pengalaman dan kesaksian mereka. Sister Ezra dan Brother Handoko, yang segera akan melakukan pernikahan kekal di bait suci, mengingatkan tentang pentingnya semua program Gereja bagi persiapan ke Bait Suci. Sister Fery dan Brother Momon yang baru saja kembali dari Bait Suci Manila untuk pernikahan kekal setelah 6 tahun menikah sipil, mengimbau para DLM untuk menabung, sedikit demi sedikit, untuk pergi ke Bait Suci. Mereka bersaksi bahwa kunjungan mereka ke Bait Suci telah meningkatkan iman dan kasih di antara mereka.

Pertemuan diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan lima purnamisionaris yang telah diberkahi di bait suci. Mereka mengingatkan bahwa bait suci tersedia bagi semua anggota yang layak, tidak saja bagi mereka yang pernah melayani misi atau telah menikah. Tuhan menghasratkan semua anak-anak-Nya, pria dan wanita, lajang dan menikah, untuk diberkahi dengan pengetahuan dan kuasa serta kemuliaan dari perjanjian dan tata cara di bait suci. Tuhan ingin memuliakan semua putra dan putri-Nya yang saleh. ■



*Dansa berkelompok membuat semua orang membaud dan bersemangat.*



*Semua DLM terlibat dan antusias dalam diskusi.*



*Kesaksian dari pasangan muda suami istri mengilhami dan meneguhkan para DLM.*